

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, informasi semakin berkembang pesat. Dari perkembangan informasi yang pesat, semakin banyak pula perilaku pencari informasi dalam mendapatkan informasi. Tingkat kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kebutuhan akan informasi maka perilaku pencarian informasi dalam menemukan informasi juga akan semakin aktif. Belkin menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Krikelas (1983: 5 dalam Tawaf) yang mendefinisikan bahwa kebutuhan informasi sebagai berikut, “*when the current state of possessed knowledge is less than needed*”. secara tidak langsung informan merasa bahwa mereka membutuhkan informasi ketika keadaan atau pengetahuan yang dimiliki saat ini belum cukup untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan.

Salah satu istilah untuk perilaku pencarian informasi adalah perilaku seseorang dalam mencari informasi sesuai dengan kemampuan mereka. Informasi menjadi salah satu kebutuhan hidup yang paling penting, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pencarian informasi. Ada banyak cara dan pendekatan untuk mendapatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Menurut Pasal 19 Ayat 1 Undang-Undang Perpustakaan, pengembangan perpustakaan harus dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan perpustakaan serta dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, setiap perpustakaan harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna untuk mencapai tujuan utamanya.

Perpustakaan digunakan sebagai agen untuk membawa perubahan di masyarakat luas, Perpustakaan Islam pada masa itu menjadi pusat penelitian, Perpustakaan selama beberapa abad berfungsi sebagai pusat pendidikan umat Islam untuk pembangunan dan kejayaan peradaban (Sahidi, 2020).

Adanya keinginan mencari informasi, para pelajar membuat tumbuhnya Perilaku pencarian informasi (information seeking behaviour) yang menyebabkan keinginan untuk mencari informasi yang ada pada setiap sumber informasi yang ada. Wilson (2000), mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai usaha pencari informasi dalam melakukan pencarian informasi ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Pencari informasi sadar dengan adanya kebutuhan informasi dan merasa harus dipenuhi untuk kegiatan sehari-harinya. Kebutuhan informasi ini berbeda-beda masing-masing individu sehingga menyebabkan perilaku pencarian informasi yang berbeda pula (Nurfadillah and Ardiansah, 2021).

Ketika seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber, mereka sering kali membagikannya tanpa memverifikasi keakuratannya terlebih dahulu, dan ini bukanlah sikap yang seharusnya dilakukan oleh umat Islam (Abdul Kadir and Vahlepi, 2021, p.825). Hal tersebut tertulis didalam al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Sumber: Terjemah Kemenag 2019

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat (49):6).*

Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Umum Kab. Kepulauan Seribu yang merupakan salah satu perpustakaan umum daerah yang terdapat di DKI Jakarta tepatnya di Pulau Pramuka. Dibandingkan dengan wilayah DKI Jakarta lainnya Perpustakaan Umum Kab. Kepulauan Seribu berada di pedalaman hingga kondisinya kurang untuk diperhatikan serta karena akses yang cukup sulit untuk di kunjungi, oleh karena itu Perpustakaan hanya banyak dikunjungi oleh pemustaka lokal Pulau Pramuka saja. Dengan tersedianya akses internet gratis, jam pelayanan perpustakaan mulai pukul 08.00-15.00 dan koleksi yang terdiri pengetahuan umum, buku bergambar, novel dan lain-lain hanya saja perpustakaan masih kekurangan banyak sarana dan prasarana di dalamnya. Perpustakaan Umum Kab. Kepulauan Seribu selalu mengembangkan serta membenahi kekurangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Tumbuhnya kebutuhan informasi ini yang membuat banyak sumber-sumber informasi yang bermunculan. Biasanya pemustaka dalam melakukan pencarian informasi mereka datang ke perpustakaan dan meminta bantuan kepada pustakawan untuk mencari kebutuhan informasi. Model Ellis sangat cocok untuk di implementasikan pada perpustakaan karena melakukan proses pengamatan oleh objek yang diteliti seperti melakukan pencarian informasi dengan membaca. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pola perilaku pencarian informasi yang dilakukan pemustaka di Perpustakaan Kab. Kepulauan Seribu Utara sehingga peneliti mengangkat judul mengenai “Analisis Pola Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Umum Kab. Kepulauan Seribu Menggunakan Model Ellis”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang peneliti harapkan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pola perilaku pencarian informasi pemustaka dalam melakukan pencarian informasi?
2. Apakah ada perbedaan pola perilaku antara laki-laki dengan perempuan dalam hal mencari informasi?
3. Bagaimana penjelasan tentang perilaku pencarian informasi dari tinjauan menurut islam?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan penelitian yang peneliti harapkan diantaranya yaitu:

1. Menemukan pola perilaku pencarian informasi pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya di Perpustakaan Kab. Kepulauan Seribu
2. Mengidentifikasi perbedaan pola perilaku antara laki-laki dengan perempuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan
3. Menjelaskan tentang perilaku pencarian informasi pada pemustaka dari tinjauan menurut islam

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat yang peneliti harapkan di antaranya yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan untuk evaluasi terhadap perpustakaan itu sendiri agar dapat memperbaiki kualitas dalam mengembangkan kualitas koleksinya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan kepada pemustaka yang lain dalam melakukan proses pencarian informasi yang diinginkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam memberikan informasi, pemahaman, dan bisa menjadi tempat referensi bagi pemustaka yang berkaitan sesuai kebutuhan.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi oleh pemustaka yang mengunjungi dan melakukan proses pencarian sebuah informasi (Information Seeking Behavior) dengan model Ellis di Perpustakaan Kab. Kepulauan Seribu pada bulan Desember 2022.